

## **Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Dahlia Karanganom Wonokromo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul**

Fariska Jeny Salsabila<sup>1</sup>, Bety Agustina Rahayu<sup>1</sup>, Sri Setyowati<sup>1</sup>, Yeni Isnaeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Surya Global Yogyakarta

Alamat Email : [fariskajeny02@gmail.com](mailto:fariskajeny02@gmail.com)

### **Abstrak**

Lansia yang mengalami kecemasan atau stres psikososial dapat meningkatkan tekanan darah, bahkan dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi. Kondisi tubuh yang tidak nyaman dapat mempengaruhi peningkatan curah jantung dan vasokonstriksi arterial. Hal ini yang selanjutnya dapat meningkatkan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom Wonokromo Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 responden. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dan *uji Kendall's Tau*. Berdasarkan hasil yang didapatkan mayoritas tingkat kecemasan kategori sedang berjumlah 23 responden (56,1%) sedangkan mayoritas derajat hipertensi kategori hipertensi derajat 1 berjumlah 28 responden (68,3%). Hasil uji *Kendall's Tau* menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,04 < \alpha = 0,05$ . Sehingga terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Mayoritas hipertensi derajat 1 dengan kecemasan sedang adalah 17 responden (41,5%). Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di posyandu Dahlia Karanganom Wonokromo Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

**Kata kunci:** Derajat Hipertensi, tingkat kecemasan, lansia

### **The Relationship Between The Level of Anxiety and The Degree of Hypertension In The Elderly At Posyandu Dahlia Karanganom Wonokromo, Pleret District, Bantul Regency**

#### **Abstract**

Elderly who experience anxiety or psychosocial stress can increase blood pressure and can even affect the occurrence of hypertension. Uncomfortable body conditions can affect increased cardiac output and arterial vasoconstriction. This can then increase blood pressure. This study aims to determine the relationship between anxiety levels and hypertension levels in the elderly at the Dahlia Karanganom Wonokromo Posyandu, Pleret District, Bantul Regency. This study uses a correlation analysis method with a cross-sectional approach. The population in this study was 41 respondents. Sampling used total sampling and the Kendall's Tau test. Based on the results obtained, most anxiety levels were in the moderate category, amounting to 23 respondents (56.1%), while the majority of hypertension levels were in the grade 1 hypertension category, amounting to 28 respondents (68.3%). The Kendall's Tau test results showed that the  $p\text{-value} = 0.04 < \alpha = 0.05$ . So, there is a relationship between anxiety levels and hypertension levels in the elderly at the Dahlia Karanganom Posyandu, Wonokromo, Pleret District, Bantul Regency. The majority of grade 1 hypertension with moderate anxiety were 17 respondents (41.5%). There is a

relationship between the level of anxiety and the degree of hypertension in the elderly at the Dahlia Karangnom Wonokromo Posyandu, Pleret District, Bantul Regency.

**Keywords:** Degree of Hypertension, level of anxiety, elderly

## PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua adalah suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara ilmiah, hal ini menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi, psikologis dan akan terjadi penurunan fungsi organ tubuh (Mustika, 2019). Penurunan fungsi ini disebabkan karena berkurangnya jumlah sel secara anatomis serta berkurangnya aktivitas, asupan nutrisi yang kurang, polusi dan radikal bebas, hal tersebut mengakibatkan semua organ pada proses menua akan mengalami perubahan struktural dan fisiologis, begitu juga otak (Bandiyah, 2016). Seseorang dikatakan lansia menurut Ratnawati (2017) adalah seseorang yang telah berusia > 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap *lesion* atau luka (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Hal ini dikarenakan fisik lansia dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang disebabkan bertambahnya umur (Friska et al, 2020). Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (2022) penyakit yang sering dialami lansia yaitu stroke, inkontinensia urine (suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu mengontrol proses berkemih), diabetes, penyakit jantung dan hipertensi.

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg diukur 2 kali selang waktu 5 menit dalam kondisi tenang dan cukup istirahat. Penderita sering kali tidak menyadari bahwa mengalami hipertensi dikarenakan tidak merasakan adanya gejala sampai terjadi kerusakan atau penurunan organ, maka dari itu hipertensi disebut dengan *silent killer*. *Silent killer* atau sesuatu yang secara diam-diam dapat menyebabkan kematian mendadak para penderitanya. Melihat hal tersebut maka, penderita berusaha melakukan kepatuhan mendisiplinkan diri terhadap makanan ataupun gaya hidupnya (Septianingsih & Dea Gita, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019). Indonesia memiliki angka prevalensi hipertensi sebesar 34,11% sedangkan untuk prevalensi di Yogyakarta adalah sebesar 32,86%. Angka terbentuk lebih rendah dari angka nasional meskipun demikian, di Yogyakarta menempatkan urutan ke-12 sebagai provinsi dengan hipertensi (Kemenkas RI, 2019).

## Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Posyandu Dahlia Karangnom Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu analitik kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. lokasi penelitian yang digunakan adalah Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang berjumlah 41 lansia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data primer yaitu data hasil penilaian dengan menggunakan kuesioner.

## Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Dan data penelitian ini menggunakan skala ordinal maka uji statistik yang digunakan adalah *uji Kendall's Tau*.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
45-49 tahun	7	17,1
60-74 tahun	29	70,7
75-90 tahun	5	12,2
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 1 merupakan karakteristik responden berdasarkan usia di Posyandu Dahlia, Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, sebanyak 41 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia 45-49 tahun sebanyak 7 responden (17,1%), usia 60-74 tahun sebanyak 29 responden (70,7%), usia 75-90 tahun sebanyak 5 responden (12,2%).

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	2	4,9
Perempuan	39	95,1
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 2 merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Posyandu Dahlia, Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, sebanyak 41 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 responden (4,9%), sedangkan jenis kelamin Perempuan sebanyak 39 responden (95,5%).

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	22	53,7
IRT	12	29,3
Pegawai Negeri	1	2,4
Wiraswasta/karyawan swasta	3	7,3
Buruh tani/nyuci	3	7,3
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 3 merupakan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Dahlia, Karanganom, Wonokromo Kecamatan

Pleret Kabupaten Bantul, sebanyak 41 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan kriteria tidak bekerja sebanyak 22 responden (53,7%), sebagai IRT sebanyak 12 responden (29,3%), sebagai pegawai negeri sebanyak 1 responden (2,4%), sebagai wiraswasta/karyawan swasta sebanyak 3 responden (7,3%), dan sebagai buruh tani/buruh nyuci sebanyak 3 responden (7,3%).

**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	frekuensi	Presentase (%)
Tidak tamat SD	22	53,7
Tamat SD	12	29,3
Tamat SMP	4	9,8
Tamat SMA	2	4,9
Tamat sarjana tinggi	1	2,4
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 4 merupakan karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Posyandu Dahlia, Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, sebanyak 41 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan kriteria tidak tamat SD sebanyak 22 responden (53,7%), tamat SD sebanyak 12 responden (29,3%), tamat SMP sebanyak 4 responden (9,8%), tamat SMA sebanyak 2 responden (4,9%), dan tamat sarjana tinggi/ sederajat sebanyak 1 responden (2,4%).

**Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Derajat Hipertensi**

Derajat Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Derajat 1	28	68,3
Derajat 2	6	14,6
Derajat 3	7	17,1
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 5 merupakan karakteristik responden berdasarkan derajat hipertensi di Posyandu Dahlia, Karanganom, Wonokromo

Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, sebanyak 41 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan hipertensi derajat 1 sebanyak 28 responden (68,3%), hipertensi derajat 2 sebanyak 6 responden (14,6%), dan hipertensi derajat 3 sebanyak 7 responden (17,1%).

**Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	7	17,1
Sedang	23	56,1
Berat	11	26,8
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 6 merupakan karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan di Posyandu Dahlia, Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, sebanyak 41 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan kecemasan ringan sebanyak 7 responden (17,1%), dengan kecemasan sedang sebanyak 23 responden (56,1%), dan dengan kecemasan berat sebanyak 11 responden (26,8%).

#### Analisa Bivariat

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia, Karanganom, Wonokromo, Pleret, Bantul. Uji statistik yang digunakan adalah *Kendall's Tau* dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ).

**Tabel 7 Hasil Uji Crosstabulation Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Derajat Hipertensi pada Lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul**

Derajat hipertensi	Tingkat kecemasan lansia						Total	%
	rendah		Sedang		berat			
	N	%	N	%	N	%		
Derajat 1	7	17,1	17	41,5	4	9,8	28	68,3
Derajat 2	0	0	5	12,2	1	2,4	6	14,6
Derajat 3	0	0	2	4,9	5	12,2	7	17,1
Total	7	17,1	23	56,1	11	26,8	41	100,0

Berdasarkan tabel 7 pada hasil uji crosstabulation hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul menunjukkan dari total 41 responden data mayoritas hipertensi derajat 1 dengan kecemasan sedang sebanyak 17 responden (41,5%). Sedangkan responden minoritas yang hipertensi derajat 2 dengan kecemasan berat sebanyak 1 responden (2,4%).

**Tabel 8 Hasil Uji Kendall's Tau Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Derajat Hipertensi pada Lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul**

Variabel	Kendall's Tau		
	Koefisiens Kolerasi	Nilai signifikan	Keterangan
Tingkat kecemasan dan derajat hipertensi	0,419	0,004	Signifikan

Berdasarkan table 8 pada hasil uji *kendall's tau* hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul menunjukkan koefisien kolerasi sebesar 0,419 artinya hubungan antar variabel cukup kuat dan hasil signifikan dengan nilai  $p=0,04 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka artinya ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

### Pembahasan

**Tingkat Kecemasan Pada Lansia.** Hasil penelitian menunjukan dari 41 responden dalam penelitian ini 7 responden (17,1%) mengalami kecemasan tingkat ringan, 23 responden (56,1%) dengan kecemasan tingkat sedang dan 11 responden (26,8%) mengalami kecemasan tingkat berat.

Peneliti berpendapat bahwa seseorang yang mengalami cemas yang berat dan menyimpan setiap masalahnya sendiri maka akan cenderung mengalami stress yang tinggi, karena

seseorang yang mengalami kecemasan yang tinggi cenderung mengalami kenaikan kerja jantung yang mengakibatkan seseorang mengalami kenaikan tekanan darah. Hipertensi akan berdampak pada kesehatan fisik maupun mental.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 60-74 tahun sejumlah 29 responden (70,7%). Peneliti berpendapat bahwa faktor usia sangat berpengaruh dalam proses terjadinya kecemasan pada seseorang. Usia lanjut sangat sensitif terhadap segala sesuatu. Dan pada usia lanjut sangat rentan mengalami gangguan emosional sehingga pada bertambahnya usia mereka lebih cenderung mengalami gangguan kecemasan dalam hidupnya.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 39 responden (95,1%). Peneliti berpendapat bahwa perempuan banyak yang mengalami kecemasan, dimana perempuan memiliki peran penting dalam keluarga seperti halnya melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga, merawat dan mengasuh buah hati serta mendidik buah hati. Perempuan yang mendapatkan perilaku yang baik dari suami maupun keluarga serta mendapatkan keharmonisan rumah tangga maka akan mengurangi rasa kecemasan dibandingkan perempuan yang mendapatkan perilaku kurang baik maka akan mengalami kecemasan dan dari kecemasan dapat mengalami kenaikan tekanan darah.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sejumlah 22 responden (53,7%). Data yang didapat bahwa semakin rendah penghasilan seseorang maka semakin tinggi pula seseorang mengalami kecemasan dalam hidupnya, dimana faktor ekonomi sangat berperan penting dalam menjaga status kesehatan seseorang, oleh karena itu seseorang yang tidak berpenghasilan tidak akan memperhatikan pola makan, sehingga usia lanjut yang tidak berpenghasilan mudah mengalami stress.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden tidak tamat berpendidikan sekolah dasar sejumlah 22 responden (53,7%). Data yang didapat bahwasannya responden yang mengalami kecemasan itu terjadi pada lansia yang berpendidikan tidak tamat sekolah dasar (SD), semakin rendahnya tingkat

pendidikan seseorang maka semakin kurang juga seseorang dalam memperoleh informasi, maka akan mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima. Karena rendahnya Pendidikan seseorang maka tingkat wawasan seseorang juga.

Analisa dari peneliti, pada penelitian ini responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan sejumlah 6 responden (14,6%), yang mengalami tingkat kecemasan sedang sejumlah 24 responden (58,5%), dan yang mengalami kecemasan berat sejumlah 11 responden (26,8%).

**Derajat Hipertensi Pada Lansia.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden pada penelitian ini 28 responden (68,3%) mengalami hipertensi derajat 1, 6 responden (14,6%) dengan hipertensi derajat 2 dan 7 responden (17,1%) sisanya mengalami hipertensi derajat 3.

Peneliti berpendapat bahwa responden yang mengalami hipertensi yang berat tersebut disebabkan oleh karena faktor keemasannya yang tinggi, dimana seseorang yang mengalami kecemasan atau stress tersebut sangat berpengaruh dalam kenaikan tekanan darah, semakin seseorang mengalami stress maka semakin pula seseorang rentan mengalami kenaikan tekanan darah dan tidak jauh pula seseorang akan mengalami kenaikan dalam hal emosional.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 60-74 tahun sejumlah 29 responden (70,7%). Data yang didapatkan lansia dengan usia 45-49 tahun dimana pada usia tersebut yang rentan mengalami hipertensi. Faktor usia yang menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh. Penurunan fungsi ini disebabkan karena berkurangnya jumlah sel secara anatomis serta berkurangnya aktivitas, asupan nutrisi yang kurang, polusi dan radikal bebas, hal tersebut mengakibatkan semua organ pada proses menua akan mengalami perubahan struktural dan fisiologis, begitu juga otak. Hal ini sangat berkaitan dengan proses terjadinya kenaikan tekanan darah terhadap seseorang terutama pada lansia atau usia lanjut.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 39 responden (95,1 %). Peneliti berpendapat bahwa Perempuan

banyak yang mengalami kecemasan, dimana perempuan memiliki peran penting dalam keluarga seperti halnya melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga, merawat dan mengasuh buah hati serta mendidik buah hati. Perempuan yang mendapatkan perilaku yang baik dari suami maupun keluarga serta mendapatkan keharmonisan rumah tangga maka akan mengurangi rasa kecemasan dibandingkan perempuan yang mendapatkan perilaku kurang baik dari kecemasan dapat mengalami kenaikan tekanan darah.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sejumlah 22 responden (53,7%). Data yang didapat bahwa semakin rendah penghasilan seseorang maka semakin tinggi pula seseorang mengalami kecemasan dalam hidupnya, dimana faktor ekonomi sangat berperan penting dalam menjaga status kesehatan seseorang, oleh karena itu seseorang yang tidak berpenghasilan tidak akan memperhatikan pola makan, sehingga usia lanjut yang tidak berpenghasilan mudah mengalami stress.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden tidak tamat berpendidikan sekolah dasar sejumlah 22 responden (53,7%). Data yang didapat bahwasannya responden yang mengalami kecemasan itu terjadi pada lansia yang berpendidikan tidak tamat sekolah dasar (SD), semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka semakin kurang juga seseorang dalam memperoleh informasi, maka akan mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima. Karena rendahnya Pendidikan seseorang maka tingkat wawasan seseorang juga.

Analisis dari peneliti, pada penelitian ini responden dengan hipertensi derajat 1 sejumlah 28 responden (68,3%), responden dengan hipertensi derajat 2 sejumlah 6 responden (14,6%), dan responden dengan hipertensi derajat 3 sejumlah 7 responden (17,1%).

**Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Dahlia Karangnom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dengan hipertensi derajat 1 sebanyak 17 responden (41,5%). Sedangkan minoritas

responden terdapat pada kecemasan berat dengan hipertensi derajat 2 sebanyak 1 responden (2,4%). Berdasarkan uji *kendall's tau* hubungan tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi di posyandu Dahlia, Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,419 artinya tingkat korelasi antar variabel cukup kuat dan nilai  $p = 0,04 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi di posyandu Dahlia, Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Peneliti ini berpendapat bahwa responden yang mengalami kecemasan/stress yang sedang maupun berat tersebut dipengaruhi oleh hipertensi, sebagaimana seseorang yang mudah stress maka akan mudah pula seseorang tersebut mengalami kenaikan tekanan darah, karna dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Analisis dari peneliti, pada penelitian ini didapatkan responden yang mengalami hipertensi derajat 1 dengan tingkat kecemasan ringan sejumlah 7 responden (17,1%), responden yang mengalami hipertensi derajat 1 dengan tingkat kecemasan sedang sejumlah 17 responden (41,5%), responden yang mengalami hipertensi derajat 1 dengan tingkat kecemasan berat sejumlah 4 responden (9,8%), responden yang mengalami hipertensi derajat 2 dengan tingkat kecemasan sedang sejumlah 5 responden (12,2%), responden yang mengalami hipertensi derajat 2 dengan tingkat kecemasan sedang sejumlah 1 responden (2,4%), responden yang mengalami hipertensi derajat 3 dengan kecemasan sedang sejumlah 2 responden (4,9%), dan responden yang mengalami hipertensi derajat 3 dengan tingkat kecemasan berat sejumlah 5 responden (12,2%).

Menurut Anwar 2019, mengemukakan bahwa kecemasan merupakan satu-satunya faktor psikologis yang mempengaruhi hipertensi. Pada banyak orang yang mengalami kecemasan atau stress psikososial dapat meningkatkan tekanan darah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo

Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar hipertensi derajat 1 yaitu sebanyak 28 responden (68,3%). Selanjutnya tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar kecemasan sedang yaitu sebanyak 24 responden (58,5%). Hasil analisa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi pada lansia di Posyandu Dahlia Karanganom, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,419 yang artinya hubungan antar variabel cukup kuat dan nilai signifikan  $p=0,04 < \alpha = 0,05$ .

### **Daftar Pustaka**

- American Psychological Association. (2017). *Anxiety* diakses pada 5 maret 2017.
- Anwar, Astrid. I. D (2019). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara : Skripsi.
- Dinas Kesehatan. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (2022). Pemerintahan Daerah Kabupaten Bantul.
- Friska, B. et al. (2020) „*The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road\**“, *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), pp. 1–8. doi: 10.36929/jpk.v9i1.194.
- Kemenkes, RI. (2019). Klasifikasi Hipertensi, s.l.: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lumi, F., Terok, M., & Budiman, F. (2018). Hubungan Derajat Penyakit Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja

Puskesmas Kahakitang Kecamatan  
Tatoareng. *Media Kesehatan  
Politeknik Kesehatan Makassar*,  
13(2), 59.

Musakkar, & Djafar, T. (2021). Promosi  
Kesehatan: Penyebab Terjadinya  
Hipertensi (H. Aulia (ed.)). CV. Pena  
Persada.

Mustika, I. W. (2019). *Buku Pedoman Model  
Asuhan Keperawatan Lansia Bali El-  
derly Care (BEC)*. *Journal of Chemi-  
cal Information and Modeling*, 53(9),  
1689–1699.

Ratnawati, E. (2017). *Asuhan keperawatan  
gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru  
Press.

Sari, C. W. M., Sumarni, N., & Rahayu, Y. S.  
(2019). Hubungan Stres Terhadap  
Tekanan Darah Pada Lansia  
Hipertensi di Wilayah Kerja Pusk-  
esmas Kadungora Kabupaten Garut.  
*Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*,  
4(2).

Septianingsih, Dea gita. (2018). “Hubungan  
Tingkat Pengetahuan Dan Sikap  
Pasien `Hipertensi Dengan Upaya  
Pengendalian Hipertensi Di Wilayah  
Kerja Puskesmas Samata”.

Stuart, G. (2016). *Prinsip dan praktik  
keperawatan jiwa stuart edisi indone-  
sia*. Mosby: Elsevier.

WHO (*World Health Organization*) (2019).  
*Health Topics Hypertension*. World  
Health Organization.